

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Salah satu unsur yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah metode penelitian, karena melalui proses tersebut dapat ditentukan apakah hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan atau tidak (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistika. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan diantara satu variabel dengan variabel lain. Metode penelitian ini termasuk metode penelitian *expos factok* karena berdasarkan penelitian yang telah terjadi dan berusaha untuk menemukan penyebab untuk menemukan perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh satu peristiwa.

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi

Identifikasi variabel penelitian secara konseptual dipergunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang dipergunakan yaitu :

A. Variabel Terikat : Intensi *Turnover*

B. Variabel Bebas : *Locus of Control*

3.2.1 Intensi *Turnover*

3.2.1.1 Definisi Konseptual

Intensi *turnover* merupakan pergerakan yang dilakukan oleh karyawan untuk keluar dari organisasi. Intensi untuk melakukan perilaku *turnover* berkaitan erat dengan keyakinan (*belief*) tentang suatu hal, sikap (*attitude*) terhadap hal tersebut, dan perilaku itu sendiri sebagai wujud nyata dari niat.

3.2.1.2 Definisi Operasional

Intensi *turnover* adalah skor total yang diperoleh pada pengisian kuesioner instrumen intensi *turnover*. Skala disusun berdasarkan acuan dari teori *Withdrawal Cognition* dari Mobley yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tingkat intensi *turnover* disusun dengan dimensi *thinking of quitting*, *intention to search*, dan *intention to quit*.

3.2.2 *Locus of Control*

3.2.2.1 Definisi Konseptual

Locus of control adalah sebuah keyakinan seseorang tentang kontrol dirinya dan seberapa besar kontrol yang dimilikinya terhadap keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya serta situasi atau kejadian yang ada didalam kehidupannya.

3.2.2.2 Definisi Operasional

Locus of control adalah skor total yang diperoleh pada pengisian kuesioner instrumen *Work Locus of Control Scale* dari Paul E Spector tahun 1988 yang telah dimodifikasi oleh penulis. Pada skala ini, *locus of control* disusun dengan dimensi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi dan sampel merupakan hal yang harus diperhatikan. Populasi merupakan kumpulan individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan usia dewasa awal disalah satu perusahaan asuransi swasta di Jakarta, yaitu PT. X.

3.3.2 Sampel

Luasnya keseluruhan populasi serta keterbatasan yang dimiliki penulis, maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sedikitnya, sampel harus memiliki satu sifat yang sama dengan populasi (Sugiyono, 2014). Disamping itu, Sugiyono juga menambahkan bahwa syarat utama agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan adalah bahwa sampel penelitian harus benar-benar representatif. Senada dengan hal tersebut, Sangadji dan Sopiiah (2010) memaparkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Apa yang akan dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

Gay dan Diehl (1992) menjelaskan untuk ukuran sampel minimal, antara lain yaitu :

1. Metode deskriptif minimal 10% populasi
2. Metode deskripsi korelasional minimal 30 subbjek
3. Metode *ex pos facto* minimal 15 subjek per kelompok
4. Metode eksperimental minimal 15 subjek per kelompok.

Adapun karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Karyawan Usia Dewasa Awal

Menurut Hurlock, usia dewasa awal berada pada rentangusia 18-40 tahun. Alasan pemilihan karyawan usia dewasa awal adalah

karenatahapan usia ini sedang dalam tahap eksplorasi dan stabilisasi, dimana kondisi tersebut akan lebih berpengaruh terhadap intensi *turnover*.

b. Memiliki masa kerja minimal 6 bulan

Hal ini dimaksudkan agar subjek telah memiliki interaksi dengan lingkungan kerjanya yang dapat mengarahkan persepsi serta sikap terhadap lingkungan kerja mereka (Arofani, 2005). Disamping itu, dengan minimal kerja 6 bulan diperkirakan bahwa karyawan telah mengetahui nilai dan tujuan organisasi serta memiliki pengalaman kerja meskipun belum lama.

c. Memiliki tingkat pendidikan minimal SMA

Hal yang menjadi pertimbangan penulis adalah agar subjek dapat mengerti bahasa yang digunakan dalam kuesioner dengan baik, sehingga proses pengerjaannya pun akan berjalan dengan baik (Arofani, 2005).

Berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut, jumlah sampel yang didapat adalah sebanyak 60 responden.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur tertentu, dalam jumlah yang sesuai dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi (Sugiyono,2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *non probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono,2014). Teknik *non probability sampling* yang dipergunakan adalah *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono,2014).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan instrumen kuantitatif. Alat instrumen yang digunakan penulis adalah kuesioner.

Menurut Sugiyono (2014) kuesioner adalah cara pengumpulan data berbentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Penulis memberikan kuesioner kepada sampel penelitian secara langsung. Metode skala juga dipergunakan mengingat data yang ingin diukur adalah berupa konsep psikologis yang dapat diungkap secara tidak langsung melalui indikator –indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem pernyataan (Azwar, 2000).

Hadi (2002) memaparkan bahwa skala psikologis mendasarkan diri pada laporan-laporan pribadi (*self report*). Selain itu, skala psikologi memiliki kelebihan dengan asumsi sebagai berikut :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
2. Apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan –pernyataan yang diajukan sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Selain itu, metode skala psikologis digunakan dalam penelitian atas dasar pertimbangan :

1. Metode skala psikologis merupakan metode yang praktis.
2. Dalam waktu yang relatif singkat dapat dikumpulkan data yang banyak.
3. Metode skala psikologis merupakan metode yang dapat menghemat tenaga dan ekonomis.

Penelitian ini menggunakan penskalaan model likert. Penskalaan ini merupakan model penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai sikap (Azwar, 2000). Terdapat dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala intensi *turnover* yang dibuat sendiri oleh penulis dengan acuan teori dari Mobley (1988) mengenai *withdrawal cognition* dan skala *work locus of control* untuk mengukur *locus of control* dalam setting dunia kerja.

3.4.1 Instrumen Intensi *Turnover*

Instrumen dalam mengungkap intensi *turnover* adalah menggunakan acuan teori dari perilaku *withdrawal cognition* dari Mobley. Instrumen yang dibuat terdiri dari 3 dimensi dengan masing-masing dimensi memiliki beberapa indikator, dimana masing-masing indikator memuat pertanyaan. Dimensi-dimensi tersebut antara lain yaitu *thinking of quitting*, *intention to search*, dan *intention to quit*.

Untuk pemilihan jawaban, akan digunakan skala likert yang memiliki 4 pilihan dengan skala 1-4. Adapun arti dari setiap pilihan yang ada adalah sebagai berikut ; 1: sangat tidak sesuai dengan pernyataan, 2: tidak sesuai dengan pernyataan 3: sesuai dengan pernyataan 4: sangatsesuai dengan pernyataan.

Tabel 3.1
Blueprint Instrumen Intensi Turnover Sebelum Uji Coba

No	Dimensi	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah Butir
1	Thinking of Quitting	Subjek berfikir untuk keluar dari pekerjaan	1,2,7	1,2	5
		Subjek mengevaluasi hal-hal yang diharapkan dari pekerjaan baru	16,25,26	17,18	5

		Subjek mempertimbangkan resiko bila melakukan <i>turnover</i> saat ini	27,27,38	28,29	5
2	Intention to Search	Subjek melakukan pencarian pekerjaan baru	10,11,19	3,4	5
		Subjek mengevaluasi alternatif pekerjaan yang tersedia	20,30,31	24,12	5
		Subjek mempertimbangkan faktor probabilitas (usia dan lama bekerja) dari alternatif pekerjaan yang tersedia	40,41,42	32,21	5
3	Intention to Quitting	Subjek telah menemukan alternatif pekerjaan	5,6,22	13,14	5

		Subjek membandingkan pekerjaan sekarang dengan pekerjaan baru	15,33,34	23,45	5
		Subjek memiliki intensi untuk meninggalkan pekerjaan	35,43,44	36,39	5

3.4.2 Instrumen *Locus of Control*

Instrumen untuk mengungkap *locus of control* adalah menggunakan instrumen *Work Locus of Control Scale* dari Paul E. Spector pada tahun 1988. Adapun dimensinya adalah *Locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Untuk dimensi *locus of control* internal menggunakan indikator ; kemampuan, minat, dan usaha, sedangkan *locus of control* eksternal menggunakan indikator; keberuntungan dan pengaruh dari orang lain. Paul E Spector mengemukakan bahwa skala *Work Locus of Control* bebas digunakan oleh siapapun. *Work locus of Control Scale* berjumlah 16 item. Skala ini dibuat khusus oleh Paul E Spector khusus untuk mengukur *locus of control* dalam setting tempat kerja. Peneliti menggunakan instrumen *work locus of control scale* dikarenakan instrumen ini memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi, yaitu 0,83. Dikarenakan instrumen *work locus of control scale* bersifat multidimensi, maka penulis juga perlu melihat reliabilitas perdimensinya. Reliabilitas untuk dimensi *locus of control* internal dan eksternalnya juga termasuk tinggi, yaitu 0,82 untuk internal dan 0,81 untuk eksternal. Peneliti melakukan modifikasi dan penambahan jumlah item untuk menghindari adanya drop item yang banyak ketika uji coba dilakukan.

Untuk pemilihan jawaban, akan digunakan skala likert yang memiliki 4 pilihan dengan skala 1-4. Adapun arti 1 adalah sangat tidak setuju dengan pernyataan, 2: tidaksetuju dengan pernyataan 3: kurang setuju dengan pernyataan 4: sangat setuju dengan pernyataan .

Tabel 3.2

Blueprint Instrumen Work locus of Control Scale Sebelum Uji Coba

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah Butir
1	Locus of control Internal	Subjek Percaya pada Kemampuan sendiri	1,2,3,7,8,9	6
		Subjek mengontrol perilaku sesuai minat	13,14,15,19,20,21	6
		Subjek melakukan suatu usaha (effort) atas apa yang dikehendaki	25,26,27,31,32,33	6
2	Locus of control Eksternal	Subjek percaya bahwa segala sesuatu yang	4,5,6,10,11,12,16,17,	9

	didapat atau yang terjadi pada dirinya adalah hanya terletak pada faktor Keberuntungan	18	
	Subjek percaya bahwa segala sesuatu yang didapat atau yang terjadi pada dirinya adalah terletak pada faktor pengaruh orang lain	22,23,24,28,29,30,34,35,36	9

3.4.2.1 Modifikasi Item *Instrumen Work Locus of Control Scale*

Penulis melakukan modifikasi untuk beberapa item dari instrumen *work locus of control scale*

Tabel 3.3

Modikasi Item Instrumen *Work Locus of Control Scale*

Hasil Terjemahan	Modifikasi
1. Pekerjaan adalah yang mendefinisikan anda.	1. Pekerjaan saya saat ini adalah pekerjaan yang saya minati.
2. Dalam banyak pekerjaan, orang-orang mampu menyelesaikan	2. Dalam berbagai macam tugas, saya mampu menyelesaikannya sesuai

apapun yang mereka kehendaki untuk tercapai.	dengan kehendak saya sendiri.
3. Apabila Anda tahu jenis pekerjaan yang Anda inginkan, Anda mampu menemukan pekerjaan tersebut.	3. Saya harus menentukan minat terlebih dahulu untuk dapat mendapatkan pekerjaan yang sesuai
4. Jika para karyawan merasa tidak senang dengan keputusan yang dibuat oleh sang bos, mereka harus melakukan suatu tindakan	4. Ketika saya merasa tidak senang dengan keputusan yang dibuat oleh atasan, maka saya harus melakukan suatu tindakan.
5. Memperoleh penghasilan hanya ditentukan oleh keberuntungan belaka	5. Mendapatkan penghasilan yang tinggi hanya ditentukan oleh keberuntungan belaka
6. Banyak orang sebenarnya mampu melakukan pekerjaan mereka dengan baik apabila mereka mau berusaha dengan giat	6. Saya mampu melakukan suatu pekerjaan dengan baik apabila saya mau berusaha dengan giat
7. Untuk memperoleh pekerjaan yang sangat bagus, Anda harus memiliki anggota keluarga atau kerabat yang menempati posisi tertinggi di dalam perusahaan	7. Untuk memperoleh pekerjaan yang sangat bagus, saya harus memiliki anggota keluarga atau kerabat yang menempati posisi tertinggi di Perusahaan yang bersangkutan .
8. Ketika Anda ingin memperoleh pekerjaan yang sangat menjanjikan, menghubungi orang penting dalam perusahaan merupakan cara yang lebih penting dibandingkan dengan kemampuan yang Anda punya	8. Ketika saya ingin memperoleh pekerjaan yang sangat bagus, menghubungi orang penting dalam perusahaan yang bersangkutan merupakan cara yang efektif
9. Untuk mendapatkan penghasilan tinggi, Anda harus mengetahui seseorang yang tepat untuk dihubungi	9. Untuk mendapatkan penghasilan tinggi, saya membutuhkan bantuan orang lain
10. Menjadi karyawan hebat dalam beberapa pekerjaan ditentukan oleh faktor keberuntungan semata	10. Menjadi karyawan hebat dalam berbagai macam pekerjaan ditentukan oleh faktor keberuntungan semata.

11. Orang-orang yang memiliki kinerja baik dalam pekerjaan biasanya mendapat penghargaan	11. Saya akan mendapatkan penghargaan apabila memiliki kinerja yang baik
12. Kebanyakan karyawan sebenarnya memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap supervisor mereka dari yang mereka selama ini ketahui	12. Percaya pada kemampuan diri sendiri adalah kunci sukses atas karir saya
13. Perbedaan utama antara orang yang berpenghasilan lebih dengan orang yang berpenghasilan rendah terletak pada faktor keberuntungan	13. Perbedaan utama antara karyawan yang berpenghasilan tinggi dengan karyawan yang berpenghasilan rendah terletak pada faktor keberuntungan.

3.4.3. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah pertama penulis dalam menguji validitas dan reliabilitas instrumen adalah melakukan *expert judgment* dari kepada tiga orang dosen, yaitu terdiri dari dosen pembimbing (dosen mata kuliah metode penelitian), dosen mata kuliah kepribadian I, dan dosen mata kuliah konstruksi tes. Langkah kedua adalah melakukan ujicoba kepada tiga puluh orang yang memiliki karakteristik sampel yang sama dengan penelitian final. Penulis menggunakan program *SPSS versi 16* dalam melakukan uji analisis statistik. Alasan penulis menggunakan program tersebut adalah dikarenakan program tersebut mudah dipahami dan mudah dalam pengolahan datanya. Langkah ketiga adalah menentukan daya diskriminasi item yang terkait dengan layak tidaknya suatu item dipertahankan. Sebagian ahli berpendapat bahwa nilai r kriteria adalah 0,3, sehingga apabila nilai korelasi item-total positif suatu item lebih besar dari 0,3 maka item tersebut dapat dikatakan valid atau layak dipertahankan (Sugiyono, 2014).

Hasil analisis pada instrumen *Work Locus of Control* menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki nilai alpha cronbach 0.860 untuk dimensi *locus of control* internal dan 0.800 untuk dimensi *locus of control*

eksternal. Item yang gugur adalah berjumlah enam belas item dan item yang dipertahankan berjumlah dua puluh. Item-item yang gugur tersebut dikarenakan tidak memenuhi syarat nilai korelasi item-total positif di atas 0,3. Enam belas item yang gugur terdiri dari delapan item dari dimensi *locus of control* internal dan delapan item *locus of control* eksternal. Item yang gugur dari *locus of control* internal adalah item nomor 1,2,3,15,25,26,27, dan 31 sedangkan item yang gugur dari dimensi *locus of control* eksternal adalah item nomor 12,16,18,22,24,34,35, dan 36. Berikut ini adalah tabel mengenai hasil uji coba validitas instrumen *Work Locus of Control*

3.4.4 Uji Coba Instrumen

3.4.4.1 Uji Validitas

Validitas merupakan seberapa jauh sebuah alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur yang valid adalah alat ukur yang mampu mengukur apa yang hendak diukur (Sangadji dan Sophiah, 2010). Untuk mengukur validitas suatu alat ukur ada beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu Validitas isi (*Content Validity*), Validitas yang dikaitkan dengan kriteria (*Criterion Validity*), dan Validitas Konstruk (*Construct Validity*).

Metode uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan validitas konstruk dengan teknik *internal consistency* yaitu dengan melihat korelasi antara masing-masing item dengan skor total. Item dengan korelasi yang tidak signifikan tidak diikutsertakan dalam proses selanjutnya. Item yang dikatakan valid atau dipertahankan adalah apabila nilai korelasi item-total positif nya lebih besar dari r kriteria. Sebagian besar para ahli menetapkan bahwa nilai r-kriteria adalah 0,3 (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel intensi *turnover* dan *locus of control*. Variabel intensi *turnover* menggunakan instrumen dengan jumlah item sebanyak 45 soal dan *locus of control* menggunakan instrumen dengan jumlah item sebanyak 36 soal.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan terhadap 30 karyawan usia dewasa awal dan mengolah data dengan menggunakan SPSS Versi 16, terdapat beberapa item dari kedua instrumen yang memiliki nilai korelasi item-total positif yang dibawah nilai r kriteria.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item Instrumen Intensi *Turnover*

No	Dimensi	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah Butir
1	Thinking of Quitting	Subjek berfikir untuk keluar dari pekerjaan	1,2,7*	8*,9*	5
		Subjek mengevaluasi hal-hal yang diharapkan dari pekerjaan baru	16,25,26	17*,18*	5
		Subjek mempertimbangkan resiko bila melakukan <i>turnover</i> saat ini	27,27,38	28,29	5

2	Intention to Search	Subjek melakukan pencarian pekerjaan baru	10,11,19*	3*,4*	5
		Subjek mengevaluasi alternatif pekerjaan yang tersedia	20*,30*,31	24,12	5
		Subjek mempertimbangkan faktor probabilitas (usia dan lama bekerja) dari alternatif pekerjaan yang tersedia	40*,41*,42*	32*,21	5
3	Intention to Quitting	Subjek telah menemukan alternatif pekerjaan	5,6,22*	13,14*	5
		Subjek membandingkan pekerjaan sekarang dengan pekerjaan baru	15,33,34*	23*,45*	5
		Subjek memiliki intensi untuk	35,43,44	36*,39*	5

		meninggalkan pekerjaan			
--	--	------------------------	--	--	--

(*) item gugur

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah item yang gugur pada instrumen intensi *turnover* setelah uji coba adalah sebanyak 21 nomor.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item Instrumen *Locus of Control*

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah Butir
1	Locus of control Internal	Subjek Percaya pada Kemampuan sendiri	1*,2*,3*,7,8,9	6
		Subjek mengontrol perilaku sesuai minat	13,14,15*,19,20,21	6
		Subjek melakukan suatu usaha (effort) atas apa yang dikehendaki	25*,26*,27*,31*,32,33	6

2	Locus of control Eksternal	Subjek percaya bahwa segala sesuatu yang didapat atau yang terjadi pada dirinya adalah hanya terletak pada faktor Keberuntungan	4,5,6,10,11,12*,16*,17,18*	9
		Subjek percaya bahwa segala sesuatu yang didapat atau yang terjadi pada dirinya adalah terletak pada faktor pengaruh orang lain	22*,23,24*,28,29,30,34*,35*,36*	9

(*) item gugur

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah item yang gugur pada instrumen *locus of control* setelah uji coba adalah sebanyak 16 nomor.

3.4.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data apabila instrumen sudah baik. Reliabilitas suatu alat ukur adalah derajat keajegan alat ukur dalam mengukur apa yang diukur (Hasan dalam Sangadji dan Sopiah, 2010).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode *single trial*. Metode ini digunakan untuk menganalisis apakah butir-butir soal tes mempunyai konsistensi yang cukup baik atau disebut juga *inter-item consistency reliability* (Sangadji dan Sopiah, 2010). Dalam menghitung koefisien reliabilitas, rumus yang digunakan adalah *cronbach alpha* untuk jenis instrumen yang bersifat unidimensi.

Namun, menurut Rangkuti (2012) jika suatu instrumen terdiri dari beberapa faktor/dimensi (multidimensi), maka konsep dan rumus Alpha Cronbach kurang tepat digunakan untuk menghitung reliabilitas instrument. Konsep dan rumus yang tepat digunakan adalah dengan menggunakan rumus skor komposit. Dalam menghitung skor komposit, terlebih dahulu melakukan perhitungan reliabilitas per dimensi dengan menggunakan rumus Alpha cronbach.

Untuk variabel intensi *turnover* bersifat unidimensi berdasarkan analisis faktor konfirmatori dari beberapa penelitian terkait dan berdasarkan dari Mobley (1988). Koefisien reliabilitas

Tabel 3.6
Kaidah Reabilitas oleh Guilford (Rangkuti 2012)

Koefisien Realibilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

Setelah dianalisis uji reliabilitas unidimensi dengan menggunakan SPSS versi 16, diperoleh nilai Alpha Cronbach untuk skala intensi *turnover* sebesar 0,682. Apabila menggunakan kaidah Guilford, reliabilitas intensi *turnover* berada dalam kategori cukup reliabel.

Sedangkan uji reliabilitas multidimensi menghasilkan nilai atau skor reliabilitas komposit untuk skala *work locus of control* sebesar 0.856. Apabila menggunakan kaidah Guilford, reliabilitas *work locus of control* berada dalam kategori reliabel.

Tabel 3.7
Reliabilitas Skor Komposit Instrumen *Work Locus of Control*

Dimensi	N	W	α	SD	$W^2 \times SD^2$	$W^2 \times sd^2 \times \alpha$
Locus of Control Internal	10	0,5	0,860	5,517	7,60932225	6,544017135
Locus of control Eskternal	10	0,5	0,800	4,358	4,748041	3,7984328
Total	20	1			12,35736325	10,342449935

Korelasi 2 Dimensi	Correlation (C)	W1 X W2 X SD1 X SD2 X C
DIMENSI 1-2	-0,135	- 0,8114541525
Total		- 0,8114541525

$$\begin{aligned}
 r_{xx'1} &= 1 - \frac{\sum w_j^2 s_j^2 - \sum w_j^2 s_j^2 r_{jj}}{\sum w_j^2 s_j^2 + 2(\sum w_j w_k s_j s_k r_{jj})} = \\
 &= 1 - \frac{12,357 - 10,342}{12,357 + 2(-0,811)} \\
 &= 1 - 0,144 = 0,856
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan diatas, maka didapat skor reliabilitas work *locus of control* adalah 0,856.

3.4.5 Instrumen Final

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap kedua instrumen, terdapat item yang valid dan item yang gugur. Instrumen intensi *turnover* memiliki item valid sebanyak 24 item. Item-item tersebut digunakan untuk penelitian final. Berikut *blueprint* instrumen final intensi *turnover*.

Tabel 3.8
Blueprint Instrumen Final Intensi *Turnover*

No	Dimensi	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah Butir
1	Thinking of Quitting	Subjek berfikir untuk keluar dari pekerjaan	1,2,		2
		Subjek mengevaluasi hal-hal yang diharapkan dari pekerjaan baru	16,25,26		3
		Subjek mempertimbangkan resiko bila melakukan <i>turnover</i> saat ini	27,27,38	28,29	5
2	Intention to Search	Subjek melakukan pencarian pekerjaan baru	10,11,		2

		Subjek mengevaluasi alternatif pekerjaan yang tersedia	31	24,12	3
		Subjek mempertimbangkan faktor probabilitas (usia dan lama bekerja) dari alternatif pekerjaan yang tersedia		21	1
3	Intention to Quitting	Subjek telah menemukan alternatif pekerjaan	5,6	13	3
		Subjek membandingkan pekerjaan sekarang dengan pekerjaan baru	15,33		2
		Subjek memiliki intensi untuk meninggalkan pekerjaan	35,43,44		3

Pada instrumen variabel *locus of control*, terdapat item valid berjumlah 20 item. Item-item tersebut diikutsertakan pada instrumen final. Berikut blueprint instrumen final *Work Locus of Control Scale*.

Tabel 3.9
Blueprint Instrumen Final *Locus of Control*

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah Butir
1	Locus of control Internal	Subjek Percaya pada Kemampuan sendiri	7,8,9	3
		Subjek mengontrol perilaku sesuai minat	13,14,19,20,21	5
		Subjek melakukan suatu usaha (effort) atas apa yang dikehendaki	32,33	2
2	Locus of control Eksternal	Subjek percaya bahwa segala sesuatu yang didapat atau yang terjadi pada dirinya adalah hanya terletak pada	4,5,6,10,11,17	6

		faktor Keberuntungan		
		Subjek percaya bahwa segala sesuatu yang didapat atau yang terjadi pada dirinya adalah terletak pada faktor pengaruh orang lain	23,28,29,30,	4

3.5 Analisis Data

Semua data dari kuesioner dikumpulkan oleh penulis dan diperoleh data kasar. Data kasar ini perlu suatu metode analisis data agar dapat dibaca dan diinterpretasikan yang nantinya digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan logis dari pengolahan data. Azwar (2013) mengatakan bahwa analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu metode ilmiah. Hal tersebut dikarenakan bahwa dengan analisa data, penulis dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Hasil yang diperoleh dari skala akan di oleh dengan menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan teknik uji-t. Teknik uji-t merupakan merupakan teknik analisa statistik yang digunakan untuk

menguji signifikan atau tidaknya perbedaan rata-rata skor hasil pengukuran pada dua kelompok (Rangkuti, 2012).

3.5.1 Analisis Data Statistika Deskriptif

Analisis data secara deksriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran terkait data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam membaca data penelitian. Analisis data deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini antara lain ; ukuran kecenderungan sentral (*central tendency*) dan data demografik responden seperti jenis kelamin, usia, lama kerja, jabatan, dan tingkat pendidikan (Sugiyono, 2014).

3.5.2 Analisa Data Statistika Inferensial

Analisa data secara statistika inferensial dilakukan untuk mengambil suatu kesimpulan dari hasil analisis data. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan uji-t yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan secara signifikan pada dua kelompok sampel. Jenis uji-t yang digunakan adalah *independent sample t-test*, karena kedua kelompok sampel tidak saling berhubungan.

3.5.3 Uji Asumsi

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji ini dilakukan karena merupakan pra syarat untuk mengajukan hipotesis.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data penelitian yang terkumpul berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi (α) yang digunakan.

3.5.3.2 Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan untuk membuktikan apakah dua kelompok data sampel atau lebih berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan Levene's test. Asumsi homogenitas data terpenuhi apabila nilai sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi (α), yaitu 0,05.